

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN DAN HADIST

Nuria Sundari¹, Mawaddah Warrahmah², Ahmad Nurkholiq³

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nuria.sundari04@gmail.com¹, mwarohmah04@gmail.com²,
ahmadnurkholiq23@gmail.com³

Abstract

nstructing its people to pay attention to education. Where in explaining it takes from verses about the purpose of education, then it is explained by not taking from just one book of interpretation, but connecting from several books of interpretation. And also collect several hadiths related to the purpose of education as a comprehensive understanding of the goals of education in Islam. In his analysis, he does not forget that the opinions of various Muslim scholars serve as comparisons and add to the repertoire of studies on the aims of Islamic education. Likewise, various views of Western modern education figures also become a comparison in the study of educational goals from the perspective of the Koran and Hadith.

Keywords : Objectives, Islamic Education, Al-Qur'an and Hadist.

Abstrak

Dari begitu besarnya perhatian Islam terhadap pendidikan, tentu agama Islam memiliki tujuan dan alasan tersendiri terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan memaparkan tujuan agama Islam menyuruh umatnya memperhatikan pendidikan. Dimana di dalam memaparkannya mengambil dari ayat-ayat tentang tujuan pendidikan, kemudian dijelaskan dengan tidak mengambil dari satu kitab tafsir saja, tapi menghubungkan dari beberapa kitab tafsir. Dan juga mengumpulkan beberapa hadis yang berkaitan dengan dengan tujuan pendidikan sebagai pemahaman komperenship terhadap tujuan pendidikan dalam Islam. Dalam analisisnya tak lupa berbagai penapat cendikiawan muslim menjadi perbandingan dan penambah khazanah kajian tujuan pendidikanIslam ini. Begitu juga berbagai pandangan tokoh pendidikan modern barat juga menjadi komparasi dalm kajian tujuan pendidikan perspektif al-Quran dan Hadis.

Kata Kunci: Tujuan, Pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadist.

Corresponding Author; Nuria Sundari
E-mail: nuria.sundari04@gmail.com



Pendahuluan

Seperti yang dikemukakan Hasan Langgulung, bahwa pendidikan dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandang masyarakat, Dari sini pendidikan dapat diartikan warisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda yang bertujuan agar hidup masyarakat tetap berlanjut, atau dengan kata lain agar suatu masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang senantiasa tersalurkan dari generasi ke generasi dan senantiasa terpelihara Hindividu, dari sini pendidikan dapat diartikan pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi dalam diri setiap individu, sebagai tujuan dalam memnuhi semua kemandirian dan kemampuan dalam menjalani kehidupan dan agar memenuhi semua keinginan individu tersebut.

pandangan tersebut lahir dari tujuan pendidikan yang mana jika tujuan pendidikan tersebut akan berubah dan akan jauh berbeda jika dibenturkan dalam agama Islam. Di mana Islam datang secara komprehensif membentuk pendidikan yang berlandasakn al-Qur'an dan as-Sunnah, di

mana Islam mendidik individu menjadi manusia yang beriman, berakhlak yang mulia dan beradab yang kemudian melahirkan masyarakat yang bermartabat, teori ini didasarkan pada firman Allah:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya(QS. At-Taubah: 122).

Secara mendasar, agama Islam sendiri sangat menjunjung tinggi pendidikan, serta tidak membedakan pendidikan kepada laki-laki maupun pendidikan kepada wanita. Sebagaimana hadis nabi yang berbunyi:

Artinya: Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim. (H.R Ibnu Majah).

Di dalam Al-Quran juga banyak ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan, diantaranya surah Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan kewajiban belajar mengajar, begitu juga pada surah Luqman ayat 12-19 yang menjelaskan materi pendidikan. Dari keterangan hadis dan ayat Al-Quran tersebut dapat kita katakan bahwa didalam Islam pendidikan itu sangat penting. Dan dalam proses Dari begitu besarnya perhatian Islam terhadap pendidikan, tentu agama Islam memiliki tujuan dan alasan tersendiri terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan memaparkan tujuan agama Islam menyuruh umatnya memperhatikan pendidikan. Di mana di dalam memaparkannya mengambil dari ayat-ayat tentang tujuan pendidikan, kemudian dijelaskan dengan tidak mengambil dari satu kitab tafsir saja, tapi menghubungkan dari beberapa kitab tafsir. Dan juga mengumpulkan beberapa hadis yang berkaitan dengan tujuan pendidikan sebagai pemahaman komperenship terhadap tujuan pendidikan dalam Islam.

Dalam analisisnya tak lupa berbagai penapat cendikiawan muslim menjadi perbandingan dan penambah khazanah kajian tujuan pendidikan Islam ini. Begitu juga berbagai pandangan tokoh pendidikan modern barat juga menjadi komparasi dalam kajian tujuan pendidikan Dalam al-Quran dan Hadis. Sebenarnya kajian ini lebih mengarah kepada kajian tafsir maudhui, yang bertema tujuan pendidikan, namun dalam kajian ini masih dipaparkan jauh dari syarat-syarat tafsir maudhui. mengingat kemampuan penulis masih ada kelemahan dalam mengeksplor tujuan pendidikan Islam yang tersurat dan tersirat dalam al-Quran dan seluruh hadis.

Metode Penelitian

Penentuan Fokus Penelitian:

Menentukan fokus penelitian dengan mengidentifikasi tujuan pendidikan Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, fokus penelitian dapat diarahkan pada tujuan pendidikan seperti pengembangan akhlak mulia, peningkatan pengetahuan agama, pembentukan kepribadian yang Islami, atau pengembangan keterampilan sosial.

Seleksi Partisipan:

Mengidentifikasi dan memilih partisipan penelitian yang relevan, seperti ulama, cendekiawan Islam, atau pendidik agama yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, Hadis, dan pendidikan Islam. Partisipan yang dipilih sebaiknya memiliki pengetahuan yang memadai tentang tujuan pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis.

Pengumpulan Data:

- a. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan partisipan penelitian untuk mendapatkan pemahaman mereka tentang tujuan pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau semi-terstruktur, dengan pertanyaan yang berfokus pada fokus penelitian.
- b. Analisis Dokumen: Menganalisis Al-Qur'an, Hadis, tafsir Al-Qur'an, dan literatur terkait lainnya yang menguraikan tujuan-tujuan pendidikan Islam yang ditemukan dalam sumber-sumber tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis terkait dengan tujuan pendidikan Islam.

Analisis Data:

- a. Transkripsi dan Transliterasi: Mentranskripsi dan mentransliterasi data wawancara serta mengorganisir data dokumen sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif yang ditetapkan.
- b. Pengkodean: Membuat kode-kode untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Kode-kode ini dapat mencakup tujuan-tujuan pendidikan Islam yang ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadis.
- c. Analisis Tematik: Melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara tema-tema yang muncul dari data. Mengkategorikan dan mengorganisir data berdasarkan tema-tema tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan sesuatu suasana ideal yang ingin diwujudkan. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan ketrampilan, kebiasaan, dan sikap yang diharapkan dapat seseorang menjadi lebih baik. Menurut Dr. Zakiyah Darajat bahwa Tujuan Pendidikan islam secara keseluruhan yaitu pribadi seseorang yang menjadi insane kamil yang artinya manusia utuh rohani maupun jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena tawakalnya kepada Allah SWT.

Jadi, Tujuan pendidikan ialah suatu factor yang sangat penting dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang ingin dicapai dalam pendidikan. Tidak dapat dipungkiri kalau tujuan pendidikan itu menyangkut tujuan hidup. Pendidikan dikembangkan dalam konteks membantu perkembangan manusia memiliki kecakapan untuk bertahan hidup, melaksanakan tugas kehidupan, yang sering disebut tujuan fungsional dan tujuan praktis, yang meliputi skill, keterampilan, dan kecakapan.

Tujuan harus bersifat stasioner artinya telah mencapai atau meraih segala yang diusahakan. Dalam ajaran islam, seluruh aktivitas manusia bertujuan meraih tercapainya insane yang beriman dan bertaqwa. Dengan demikian, apabila anak didik telah beriman dan bertakwa artinya telah tercapai tujuannya. Apabila dikaitkan dengan pendidikan islam yang bertujuan mencetak anak didik yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah akhlak anak didik. Adapun akhlak anak didik itu mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Tujuan pendidikan islam yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun yang dirangkum dan disimpulkan oleh Athiyyah al-Abrasyi dalam kitabnya *al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Falasifatuha* merupakan tujuan pendidikan yang mengarah pada tujuan akhirat dan dunia, tujuan akhirat bahwa tujuan pendidikan islam diarahkan dan diorientasikan pada kehidupan untuk beramal dan mendekatkan pada Tuhan, jadi tujuan pendidikan bisa dikatakan untuk jangka panjang, namun demikian juga pendidikan jangka pendek yang ada di dunia ini juga diperhatikan. Jadi tujuan pendidikan yang ada di dunia ini bagaimana manusia dapat menjalani hidupnya dengan baik

dengan mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak untuk memperoleh dan meraih tujuan jangka panjang yaitu yang ada di akhirat kelak. Dengan begitu manusia mendapat dua kebahagiaan yang diperoleh di dunia dengan menjalani kehidupan yang layak dan bahagia dan bisa beramal menurut ajaran agama untuk bekal kehidupan yang abadi dan selama-lamanya.

Tujuan pendidikan islam mempunyai tujuan pokok atau utama dan tujuan pendukung, dengan kata lain mempunyai konsentrasi tertentu yang harus ditempuh dan dicapai lebih dahulu sebelum konsentrasikonsentrasi lain. Dalam hal ini al-Abrasyi mengedepankan pencapaian akhlak yang sempurna sebagai tujuan pendidikan islam. Jadi tujuan pendidikan islam secara umum yaitu:

- a). Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslimim telah setuju bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- b). Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat. Pendidikan islam menaruh perhatian penuh kedua kehidupan itu sebagai tujuan diantara tujuan-tujuan umum yang dasar, sebab memang itulah tujuan tertinggi dan terakhir pendidikan.
- c). Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan. Pendidikan islam tidaklah semuanya bersifat agama, akhlak atau spriritual semata-mata, tetapi menaruh perhatian pada segi kemanfaatan pada tujuan-tujuan kurikulum dan aktifitasnya.
- d). Menumbuhkan ruh ilmiah pada anak didik dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar ilmu.
- e). Menyiapkan anak didik dari segi profesional, teknis dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu dan teknis tertentu agar dapat mencari rizki.

2. Ayat Dan Hadis Yang Berkaitan Dengan Tujuan Pendidikan

Adapun ayat-ayat tujuan pendidikan tersebut adalah, 1) QS. Al-Baqarah: 207 yang berkaitan mencari ridho Allah, 2) QS. Ali Imran: 102 yang berkaitan dengan taqwa kepada Allah, 3) QS. Al-Dzariyat: 56 yang berkaitan dengan beribadah, 4) QS. Al-Baqarah: 30 berkaitan dengan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Mencari ridho Allah merupakan tujuan utama dari pendidikan, kemudian tujuan khususnya yaitu taqwa kepada Allah, dan tujuan khusus taqwa kepada Allah ini dibagi menjadi dua, yakni tujuan Khalifatullah dan tujuan Abdullah.

a. QS. Al-Baqarah: 207 Tujuan Pendidikan untuk mencari ridho Allah

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

b. QS. Ali Imran: 102 Tujuan Pendidikan untuk bertaqwa kepada Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

c. QS. Al-Dzariyat: 56 Tujuan Pendidikan untuk beribadah kepada Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

d. QS. Al-Baqarah: 30 Tujuan Pendidikan Sebagai Khalifah di Muka Bumi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

3. Tafsir Ayat dan Penjelasan Hadis yang Berkaitan dengan Tujuan Pendidikan

1. Tafsir Ayat Dalam Al-Quran

a. Tafsir QS. Al-Baqarah: 207 Tujuan Pendidikan untuk Mencari Ridha Allah.

Menurut Ibnu Abbas, Anas, Sa'id ibnul Musayyab, Abu Usman An-Nahdi, Ikrimah, dan sejumlah ulama lainnya, ayat ini diturunkan berkenaan dengan Suhaib ibnu Sinan Ar-Rumi. Demikian itu terjadi ketika Suhaib telah masuk Islam di Mekah dan bermaksud untuk hijrah, lalu ia dihalang-halangi oleh orang-orang kafir Mekah karena membawa hartanya. Mereka mempersyaratkan jika Suhaib ingin hijrah, ia harus melepaskan semua harta bendanya, maka barulah ia diperbolehkan hijrah. Ternyata Suhaib bersikeras hijrah, dan melepas semua harta bendanya, demi melepaskan dirinya dari cengkeraman orang-orang kafir Mekah; maka ia terpaksa menyerahkan harta bendanya kepada mereka, dan ikut hijrah bersama Nabi Saw.

Lalu turunlah ayat ini, dan Umar ibnul Khattab beserta sejumlah sahabat lainnya menyambut kedatangannya di pinggiran kota Madinah, lalu mereka mengatakan kepadanya, Alangkah beruntungnya perniagaanmu. Suhaib berkata kepada mereka, Demikian pula kalian, aku tidak akan membiarkan Allah merugikan perniagaan kalian dan apa yang aku lakukan itu tidak ada apa-apanya. Kemudian diberitakan kepadanya bahwa Allah telah menurunkan ayat ini berkenaan dengan peristiwa tersebut.

b. QS. Ali Imran: 102 Tujuan Pendidikan untuk Bertaqwa kepada Allah

Takwa secara etimologis berarti waspada diri dan takut. Takwa kepada Allah secara terminologis adalah melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan Allah sebagaimana yang dilarangi oleh Allah. Sementara sahabat nabi memahami arti haqqa tuqatih sebagaimana sabda nabi, yang diriwayatkan oleh Ibnu Mardawai dari Abdullah Ibn Masud: Ittaqullah haqqa tuqatihi ialah hendaknya Dia ditaati tidak dimaksiati, disyukuri tidak diingkari dan diingat tidak dilupakan.

(H.R. Al-Hakim). Surat Ali-Imran ayat 102 yang menyebutkan tentang ketakwaan seseorang terhadap Allah swt. Dapat digambarkan bahwa sesungguhnya ayat ini bukan hanya membahas tentang takwa semata, tapi juga ada nilai-nilai pendidikan yang dapat kita analisa lebih jauh dalam ayat ini. Dari uraian tersebut telah jelas bahwa kita sebagai manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran, dengan tujuan agar kita tahu sebenarnya apa yang harus kita lakukan dan apa yang tidak semestinya kita lakukan.

c. QS. Al-Dzariyat: 56 Tujuan Pendidikan untuk beribadah kepada Allah

QS. Al-Dzariyat ayat 56 dengan sangat jelas mengabarkan kepada kita bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia tidak lain hanyalah untuk mengabdikan kepada Allah Swt.. Dalam gerak langkah dan hidup manusia haruslah senantiasa diniatkan untuk mengabdikan kepada Allah. Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Quran adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai abid. Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidik atau anak didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah Swt semata. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sangat penting, dan pendidikan juga merupakan jalan untuk beribadah kepada Allah.

Melalui pendidikan yang benar dan terarah, manusia dapat memahami dan menyadari segala potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga dengan potensi yang dimilikinya, dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, selain itu juga sebagai jalan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Rabb-nya.

d. QS. Al-Baqarah: 30 Tujuan Pendidikan sebagai Khalifah di Muka Bumi

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa khalifah dalam surat al-Baqarah ayat 30 berarti kaum yang silih berganti menghuni dan meliputi kekuasaan dan pembangunan nya. Sebagaimana firman Allah dalam surah alAn-am ayat 165.

Dalam ayat ini Allah menyampaikan keputusan-Nya kepada para malaikat tentang rencana penciptaan manusia di bumi. Penyampaian kepada mereka penting, karena malaikat akan di bebani sekian tugas menyangkut manusia. Ada yang akan bertugas mencatat amal-amal manusia, ada yang bertugas memeliharanya, ada yang membimbingnya dan sebagainya. Penyampaian ini bisa jadi setelah penciptaan alam raya dan kesiapannya untuk di huni manusia pertama (Adam) dengan nyaman.

2. Hadis Yang Menerangkan Tentang Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan hendaknya hanya untuk menjadi orang yang berilmu, pembelajar, pendengar, dan pecinta ilmu. Jangan pernah mencapai tujuan yang sifatnya hanya sementara, jabatan, pangkat, dan kekayaan. Hal ini diisyaratkan dalam hadis-hadis berikut:

a. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجَبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رواه البيهقي).

Artinya: Rasulullah saw bersabda “Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka,”. (HR. Baihaqi). Penjelasan Hadist diatas menjadi landasan pendidikan. Hadist كُنْ عَالِمًا (jadilah ahli ilmu) memerintahkan untuk memilih jalan ilmu, pencari ilmu, menjadi pendengar dan pecinta ilmu, dan dilarang menjadi orang kelima karena akan menjadi penyebab kehancuran.

Hadist tersebut mengajak kita untuk menjadi orang yang berilmu, atau orang yang mencari ilmu, atau pendengar ilmu, atau pecinta ilmu. Itulah hakikat tujuan dari pendidikan, yakni memiliki ilmu, bukan tujuan lain, maksudnya jangan jadi selain dari yang empat tersebut seperti pemalas, pemenci ilmu, perusak ilmu, dan lain sebagainya. Terlebih jika tujuan pendidikan diorientasikan untuk memperoleh kekayaan duniawi.

b. Dengan demikian, kebahagiaan menjadi tujuan dalam pendidikan, namun tujuan tersebut tidak hanya didunia tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Untuk memperoleh kebahagiaan ini kuncinya adalah ilmu. Hal ini sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه البخاري و مسلم)

Barangsiapa yang menghendaki kebaikan didunia maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki kebahagiaan di akhirat maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu. (HR. Bukhori-muslim).

حدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غِيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ، عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

“Kami diberi berita oleh Mahmud bin Ghailan, kami diberi berita oleh Abu Usamah dari A’masy dari Abi Shahih, dari Abu Hurairah, beliau bersabda: “Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya ke surga.

Penjelasan di atas Telah dikatakan didepan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang sarat dengan tujuan. Kedudukan tujuan dalam pendidikan cukup menentukan, karena selain memberikan panduan tentang karakteristik manusia yang ingin dihasilkan pendidikan, sekaligus pula memberikan arah dan langkah-langkah dalam melakukan seluruh kegiatan pendidikan. Tujuan ialah apa yang dicanangkan manusia. Letaknya sebagai pusat perhatian, dan demi merealisasikannya dia menata tingkah lakunya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Berbicara tentang tujuan pendidikan, tidak dapat melepaskan dari tujuan hidup, yaitu tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

4 Tujuan Pendidikan Secara Umum dan Pendapat Beberapa Ulama tentang Tujuan Pendidikan Menurut Ibnu Taimiyah, sebagaimana yang dikutip oleh Majid Irsan al-Kaylani, tutujuan pendidikan Islam tertumpu pada empat aspek, yaitu: (1) tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah Swt., dalam wahyu-Nya dan ayat-ayat fisik (afaq) dan psikis (anfus); (2) mengetahui ilmu Allah Swt Melalui pemahaman terhadap kebenaran mahluk-Nya; (3) mengetahui kekuatan (qudrah) Allah melalui pemahaman jenis-jenis, kauntitas, dan kreatifitas mahluk-Nya; dan (4) mengetahui apa yang diperbuat Allah Swt.. (Sunnah Allah) tentang realitas (alam) dan jenis-jenis perilakunya.

Abd al-Rahman Shaleh Abd Allah dalam bukunya, *Educational Theory, a Quranic Outlook*, menyatakan tujuan pendidikan Islam dapat diklsifikasikan menjadi empat dimensi, yaitu:

1. Tujuan pendidikan jasmani (al-ahdaf al-jismiyah) Mempersiapkan diri manusia sebagai tugas khalifah di bumi, melalui keterampilan-keterampilan fisik. Ia berpijak pada pendapat dari Imam Nawawi yang menafsirkan al-qawiyah sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik (QS. Al-Baqarah: 247, al-Anfal: 60).

2. Tujuan pendidikan rohani (al-ahdaf al-ruhaniyah) Meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah Swt semata dan melaksanakan moralitas islami yang diteladani oleh Nabi SAW. dengan berdasarkan pada cita-citta ideal dalam al-Quran (QS. Ali Imran: 19). Indikasi pendidikan rohani adalah tidak bermuka dua (QS. al-Baqarah: 10), berupaya memurnikan dan menyucikan diri manusia secara individual dari sikap negatif (QS. al-Baqarah: 126) inilah yang disebut dengan tazkiyah (purification) dan (hikmah) wisdom.

3. Tujuan pendidikan akal (al-ahdaf al-aqliyah) Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada Sang Pencipta. Tahapan pendidikan akal ini adalah: (a) Pencapaian kebenaran ilmiah (ilm al-yaqin) (QS. al-Takatsur: 5). (b) Pencapaian kebenaran empiris (ain al-yaqin) (QS.al-Takatsur: 7). (c) Pencapaian kebenaran metaempiris atau mungkin lebih tepatnya sebagai kebenaran filosofis (haqq al-yaqin) (QS.al-Waqiah: 95).

4. Tujuan pendidikan sosial (al-ahdaf al-ijtimaiyah) Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian dari komunitas social. Identitas individu disini tercermin sebagai al-nas yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk)

Adapun ayat-ayat tujuan pendidikan tersebut adalah, 1) QS. Al-Baqarah: 201 yang berkaitan kebaikan dunia dan akhirat, 2) QS. Ali Imran: 102 yang berkaitan dengan taqwa, 3) QS. Al-Dzariyat: 56 yang berkaitan dengan beribadah, 4) QS. Al-Baqarah: 30 berkaitan dengan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kebaikan (hasanah) dalam bentuk apapun tanpa didasari ilmu, niscaya tidak akan terwujud. Baik berupa kebaikan duniawi yang berupa kesejahteraan, ketenteraman, kemakmuran dan lain sebagainya. Apalagi kebaikan di akhirat tidak akan tercapai tanpa adanya pengetahuan yang memadai. Karena segala bentuk keinginan dan cita-cita tidak akan terwujud tanpa adanya usaha dan pengetahuan untuk mencapai keinginan dan cita-cita itu sendiri. Ketakwaan seseorang terhadap Allah swt. Dapat digambarkan bahwa sesungguhnya ayat ini bukan hanya membahas tentang takwa semata, tapi juga ada nilai-nilai pendidikan yang dapat kita analisa lebih jauh dalam ayat ini.

Dari uraian tersebut telah jelas bahwa kita sebagai manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran, dengan tujuan agar kita tahu sebenarnya apa yang harus kita lakukan dan apa yang tidak semestinya kita lakukan.

Secara praktis Mohammad Athiyah Al-Abrasy, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas lima sasaran, yaitu:

1. Membentuk akhlak mulia, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan pendidikan Islam.
2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, pendidikan Islam tidak hanya memberikan perhatian pada segi keagamaan saja atau hanya segi keduniaan saja, melainkan kedua-duanya harus berjalan secara proporsional.
3. Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat agama atau akhlak atau spiritual semata tetapi juga memberikan perhatian pada segi pemanfaatan pada tujuan-tujuan kurikulum dan aktivitasnya.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik, pendidikan Islam juga memperhatikan sains, sastra, kesenian dalam berbagai jenisnya.
5. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil, pendidikan Islam tidaklah lupa mempersiapkan peserta didik untuk mencari rejeki demi memenuhi kebutuhan hidupnya yang berguna demi kelangsungan hidupnya.

Ahmad Marimba berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim, tujuan terakhir pendidikan Islam adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah Swt., pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut al-Quran meliputi:

- (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah yang lain dengan tanggung jawab dalam kehidupan ini.
- (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.
- (3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam.

Bahwa pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan dan panca indera. Oleh karena itu pendidikan seharusnya memberikan pelayanan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya yang meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistik. Baik secara individu maupun secara kolektif, di samping memotivasi semua aspek tersebut ke arah kebaikan.

-spasi-

Kesimpulan

Kebaikan (hasanah) dalam bentuk apapun tanpa didasari ilmu, niscaya tidak akan terwujud. Baik berupa kebaikan duniawi yang berupa kesejahteraan, ketenteraman, kemakmuran dan lain sebagainya. Apalagi kebaikan di akhirat tidak akan tercapai tanpa adanya pengetahuan yang memadai. Karena segala bentuk keinginan dan cita-cita tidak akan terwujud tanpa adanya usaha dan pengetahuan untuk mencapai

keinginan dan cita-cita itu sendiri. Ketakwaan seseorang terhadap Allah swt. Dapat digambarkan bahwa sesungguhnya ayat ini bukan hanya membahas tentang takwa semata, tapi juga ada nilai-nilai pendidikan yang dapat kita analisa lebih jauh dalam ayat ini. Dari uraian tersebut telah jelas bahwa kita sebagai manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran, dengan tujuan agar kita tahu sebenarnya apa yang harus kita lakukan dan apa yang tidak semestinya kita lakukan.

Pendidikan sangat penting, dan pendidikan juga merupakan jalan untuk beribadah kepada Allah. Melalui pendidikan yang benar dan terarah, manusia dapat memahami dan menyadari segala potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga dengan potensi yang dimilikinya, dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, selain itu juga sebagai jalan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Rabb-nya. Dengan memperoleh pendidikan manusia akan memiliki berbagai macam pengetahuan yang akan dapat menjadi bekal bagi dirinya untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Karena hanya manusia terdidiklah yang dapat mengemban amanat dari Allah, apabila sebaliknya yaitu tanpa pendidikan, tugas kekhalifahan yang diemban manusia itu akan gagal.

Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (mena-namkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan peserta didik agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu itu secara dinamis dan fleksibel. Hal ini berarti pendidikan Islam secara maksimal harus bisa mendidik peserta didik agar memiliki kecerdasan atau kematangan dalam beriman, bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperolehnya, sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamal ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Falah, Ahmad. 2010. Hadits Tarbawi. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Hamalik, Oemar. 2002. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan system. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbiyallah dan Moh Sulhan. 2015. Hadits Tarbawi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 1997. Landasan Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyat. 2009. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Langgulong, Hasan. Asas-asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987.
- Majah, Muhammad bin Yazid al-Qazwiny Ibn. Sunan Ibn Majah. Vol. 1. Bandung: maktabah Dakhlan, n.d.
- Marimba, Achmad. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Al-Maarif, 1989.
- Nasution, Harun. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Vol. 1. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Shiddieqi, Tengku Muhammad Hasbi Ash. Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis. Vol. 1. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1987.
- Shihab, Quraish. Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan, 2007. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian. Jakarta: Lentera Hati, 2002.